



TARBIYAH ISLAMIYAH

Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT 'ID MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR**

H. Abdul Basir

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI JUAL BELI MELALUI
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA MURID KELAS VI
MI HIDAYATULLAH PAHARANGAN KECAMATAN BERUNTING BARU
KABUPATEN BANJAR**

Hj. Rusdiana Hamid

**GURU PAI IDEAL MENURUT PERSEPSI SISWA
MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN**

Samdani

URGENSI DAN PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HAMKA

Hj. Shafiah

KEMANFAATAN LKS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Suraijiah

**KONSEP PENERAPAN ASPEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK**

Tamjidnoor

PROFESIONALISME GURU MENURUT ISLAM

Abdul Khaliq

Diterbitkan Oleh :

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin
Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235
Telp. 0511-3253939

TARBIYAH ISLAMIYAH

(Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam)

Terbit dua kali setahun, memuat tulisan yang diangkat dari hasil telaahan dan kajian analitis-kritis, maupun dari hasil penelitian sekitar Pendidikan Agama Islam.

Pelindung/ Penanggung Jawab:

H. Syaifuddin Sabda

Pemimpin Ketua/ Ketua Pengarah:

Hj. Rusdiana Hamid

Ketua Penyunting:

H. Abdul Basir

Sekretaris Penyunting:

Abdul Khaliq

Penyunting Pelaksana:

Jamal Syarif, Samdani, Tarwilah, H. Hamdan

Penyunting Ahli:

H. Kamrani Buseri, H. Aswan Zain,

H. Alfian Khairani

Tata Usaha:

Ahmad Musta'ain, Nurul Qoimah

Alamat Penyunting & Tata Usaha;

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235

Telpon: 0511 - 3253939

Dicetak pada percetakan "@S-SYIFA"

Isi diluar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat 'Id Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar <i>H. Abdul Basir</i>	1
Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jual Beli Melalui Penerapan Metode Bermain Peran pada Murid Kelas VI MI Hidayatullah Paharangan Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar <i>Hj. Rusdiana Hamid</i>	27
Guru PAI Ideal Menurut Persepsi Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin <i>Samdani</i>	65
Urgensi dan Prinsip Pendidikan Islam Menurut Hamka <i>Hj. Shafiah</i>	101
Kemanfaatan LKS dalam Pembelajaran Fiqih <i>Suraijiah</i>	129
Konsep Penerapan Aspek Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak <i>Tamjidnoor</i>	151
Profesionalisme Guru Menurut Islam <i>Abdul Khaliq</i>	175

KEMANFAATAN LKS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Oleh: Suraijiah⁸⁴

Abstrak

Lembar kerja siswa (LKS) fiqih dirancang tim penyusun untuk bisa dipakai sebagai pengajaran yang bisa dikerjakan siswa di kelas maupun di luar kelas sebagai kegiatan ko-kurikuler. Oleh karena itulah, penggunaan lembar kerja siswa (LKS) sangat bermanfaat untuk membantu guru maupun siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. LKS merupakan salah satu sumber belajar yang terencana dan sangat bermanfaat dalam membantu guru dan siswa dalam mengefektifkan proses belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: LKS, Pembelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja siswa yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁵

⁸⁴Penulis adalah dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

⁸⁵<http://tartocute.blogspot.com/2009/06/Lembar-Kerja-Siswa.-html>. Diakses 16 Februari 2010.

Arief Sukandi Sadiman dkk, menyatakan bahwa sumber-sumber belajar itu sangat banyak jumlahnya, alam sekitar dan peristiwanya, buku dan bahan cetak lainnya, guru dan profesinya sampai dengan sumber belajar yang populer dengan istilah media instruksional⁸⁶. Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan kepentingan pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar, LKS termasuk salah satu sumber belajar karena merupakan buku penunjang dalam pembelajaran dan dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan prestasi belajar mengajar siswa, sehingga mudah dipahami siswa. Pada setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan, disajikan ringkasan materi yang berisi materi pelajaran dan pelatihan siswa yang cukup bervariasi. Pada akhir setiap pokok bahasan atau bab disajikan uji kompetensi yang sangat bermanfaat untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi pokok bahasan yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya, pada bagian akhir lembar pelatihan disajikan pula soal-soal pelatihan yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih kemampuannya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, LKS ini tentu sangat urgen bagi guru sebagai sarana pelengkap buku materi yang biasa digunakan sebagai sarana mengajar.

Lembar kerja siswa (LKS) fiqih dirancang oleh tim penyusun untuk bisa dipakai sebagai pengajaran yang bisa dikerjakan siswa dikelas maupun diluar kelas sebagai kegiatan ko-kurekuler. Oleh karena itulah, penggunaan lembar kerja siswa

⁸⁶Arief Sukandi, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mudiyatama Sarana Perkasa, 1998), Cet-1, h, 2

(LKS) diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Tujuan dan Kemanfaatan LKS dalam Pembelajaran Fiqih

1. Tujuan dan Fungsi LKS dalam Pembelajaran Fiqih

Dalam melakukan suatu pekerjaan, baik berat maupun ringan, setiap orang mempunyai tujuan yang diinginkan, demikian juga halnya dalam setiap bidang pembelajaran, termasuk pembelajaran fiqih. Karena dalam pembelajaran fiqih pokok bahasannya yang mencakup tentang ibadah yang menyangkut tentang kehidupan kita sehari-hari.

Sutari Imam Bernadib dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Sistematis* mengatakan bahwa “pendidikan tidak dapat dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan dalam arti yang sebenarnya”⁸⁷.

Sebelum penulis membahas fungsi dan tujuan LKS ditinjau dari segi isinya, maka penulis akan membahas terlebih dahulu tujuan LKS yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih. Sementara tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif dan efisien.

⁸⁷Sutari Imam Bernadib, *Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1982), h. 37

- b. Mempersiapkan siswa agar menggunakan fiqih dan pola pikir fiqih dalam kehidupan sehari-hari, dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut ibadah.

Fungsi LKS dalam pembelajaran fiqih :

- a. Untuk tujuan latihan
Pemberian LKS untuk tujuan latihan sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika mengerjakan tugas latihan
- b. Untuk menerangkan tugas latihan
Siswa dibimbing menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat jika guru akan menerangkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak tingkah laku.
- c. Untuk kegiatan penelitian
Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisa data tersebut misalnya, dalam penelitian statistika. LKS untuk penelitian ini memerlukan waktu yang lama.
- d. Untuk penemuan
Dalam LKS ini, siswa dibimbing untuk menyelidiki dalam situasi tertentu, agar menemukan pola situasi itu kemudian menggunakan bentuk umum atau menggunakan pola tersebut untuk membuat suatu dugaan atau hipotesis.
- e. Untuk penelitian hal yang bersifat terbuka
Pergunaan LKS ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian bidang tertentu, baik untuk tujuan pendalaman maupun pengajaran tentang suatu hal, sering

pula digunakan jika guru bermaksud untuk mengumpulkan informasi penemuan siswa secara perorangan dalam suatu rangkaian, tugas terbuka semacam ini biasanya dimulai dari dari laporan siswa baik lisan maupun tertulis.

Fungsi LKS dalam proses belajar mengajar ada dua, yaitu:

- 1) Dari segi siswa; fungsi LKS adalah sebagai sarana belajar baik dikelas, ruang praktek maupun diluar kelas, sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri untuk mendapatkan perolehannya, dan agar siswa mau membaca, menulis, dan bekerja serta menganalisa hingga mereka paham dan mau mengamalkannya.⁸⁸
- 2) Dari segi guru; melalui LKS, guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan metode "membelajarkan siswa" dengan kadar SAL (student aktif learning) yang tinggi. Intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan siswa, tetapi berupa panduan bagi siswa untuk memecahkan masalah.

2. Kekurangan dan Kelebihan LKS dalam Pembelajaran Fiqih

a. Kekurangan LKS

Sebelum penulis menulis tentang kekurangan LKS ini maka alangkah baiknya penulis membahas tentang beberapa pandangan tentang LKS. Pandangan pertama tentang LKS yaitu, saat ini disekolah-sekolah banyak ditemui penggunaan buku jenis LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sebenarnya merupakan buku rangkuman materi pelajaran yang disertai kumpulan soal, terutama

⁸⁸[Http://www. Scribd.com/doc/3547926/LKS XII Lengkap](http://www.Scribd.com/doc/3547926/LKS_XII_Lengkap). Diakses 17 Februari 2010.

soal-soal pilihan ganda. LKS yang semestinya dikerjakan di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, seingkali harus dikerjakan dirumah sebagai PR.

Kekurangan LKS dalam jenis ini, materi pelajaran biasanya tidak dapat disampaikan dalam bentuk uraian/bacaan, melainkan sudah dalam bentuk rangkuman atau poin-poin penting saja, akibatnya, ketika menggunakan LKS ini, siswa cenderung langsung mengerjakan soal-soal yang pada umumnya merupakan soal pilihan ganda, jika siswa tidak dapat mengerjakan sebuah soal, maka siswa akan mencari jawabannya dalam rangkuman materi pelajaran di LKS tersebut. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin bahwa kemampuan siswa untuk memahami bacaan, berpikir kritis dan berpikir kreatif tidak akan berkembang.

Kekurangannya, lembar kerja siswa (LKS) dapat dianggap sebagai suatu media atau alat pembelajaran, karena dipergunakan guru sebagai alat perantara dalam melak-sanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran khusus.

Kekurangan yang lain adalah banyak LKS yang kadang dalam pembuatannya tidak sesuai dengan kurikulum, ditambah lagi soal-soal yang cenderung tidak variatif.

b. Kelebihan LKS

Sebelum penulis membahas tentang kelebihan LKS, maka terlebih dahulu penulis akan membahas tentang pandangan kedua tentang LKS, LKS dikatakan sebagai sarana belajar, karena dengan LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai suatu TIK (tujuan instruksional khusus).

Kelebihannya: LKS mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam bentuk suatu diskusi kelompok. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan LKS memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya.

- a. Dalam mempelajari LKS pokok bahasannya lebih ringkas dari buku paket
- b. Banyak soal-soal latihan yang dipelajari
- c. Harganya lebih murah daripada harga buku paket

Penggunaan LKS dapat membantu guru dalam memberikan penilaian atau evaluasi pada siswa yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti cara, perbuatan memanfaatkan⁸⁹. Kemanfaatan yang penulis maksudkan adalah manfaat atau pemanfaatan. Kata manfaat berarti cara, perbuatan memanfaatkan⁹⁰. Dalam hal ini pemanfaatan yang dimaksud penulis adalah perbuatan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar fiqih yang dapat berguna dalam rangka peningkatan prestasi belajar fiqih.

Suatu pembelajaran dikatakan baik apabila dalam pembelajaran itu guru dan siswa menggunakan waktu yang cukup sekaligus membuahkan hasil secara lebih tepat, cermat dan optimal.

⁸⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet-10. h. 626

⁹⁰*Ibid.*,

Waktu pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pembelajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga atau berhasil guna bagi peserta didik. Dalam hal ini peranan metode juga sangat menentukan.

Waktu pembelajaran seharusnya tidak terbuang sia-sia. Guru jangan terlalu banyak memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyia-nyiaikan waktu dalam kelas. Disiplin kelas dan disiplin waktu perlu dihargai oleh setiap subjek pembelajaran. Semua komponen pembelajaran hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung efisiensi dan efektifitas, jadi pembelajaran yang baik mestinya berhasil guna dan berdaya guna.

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, jika melibatkan komponen pembelajaran secara terencana⁹¹. LKS merupakan salah satu sumber belajar yang terencana, diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu guru dan siswa dalam mengefektifkan proses belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun pemanfaatan dalam pembelajaran meliputi pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK), kesesuaian alokasi waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran.

1. Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam TPK, meliputi:
 - a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

⁹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet-1. h, 102

Tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pengajaran. Dalam hal ini, Oemar Hamalik, berpendapat bahwa, "tujuan instruksional (pembelajaran) akan senantiasa merupakan hasil atau landasan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur perubahan tingkah laku atau kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah anak didik mengikuti kegiatan belajar mengajar"⁹².

b. Menetapkan Bahan Pelajaran

Guru hendaknya sudah mengetahui dan menyiapkan dengan cermat dan urutan penyajian bahan pelajaran dengan melihat situasi umum, keadan siswa serta jumlah waktu atau jam pelajaran yang tersedia untuk menyajikan materi pelajaran tersebut.

Dari tujuan yang dijelaskan di atas, LKS merupakan suatu bentuk alat bantu mengajar yakni sumber penunjang mengajar yang dipergunakan, agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar secara mandiri, artinya menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar baik secara fisik, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil yang optimal, sehingga waktu dan jam yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut benar-benar mengawasi bahan pelajaran yang akan diajarkan. Penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut hendaklah bersifat integral dan fungsional, sehingga guru akan bisa menyaring antara bahan yang penting dari bahan yang kurang penting.

⁹²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), h, 133-135

Penguasaan bahan pelajaran ini ada dua macam, yakni menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi⁹³.

c. Kegiatan Belajar Siswa

Setelah menetapkan bahan pelajaran baru, guru kemudian melaksanakan kegiatan belajar siswa, yakni menetapkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) serta bagaimana cara siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara dan metode mengajar yang digunakan oleh guru, sifat bahan pelajaran, dan sumber belajar seperti alat peraga, bahan tertulis dan lain-lain⁹⁴.

Guru bukan satu-satunya sumber yang mampu menuangkan segala ilmu pengetahuan dan informasi bagi siswa, guru hanya membimbing siswa untuk menemukan fakta dan informasi sendiri serta mengolah dan mengembangkannya. Kreativitas siswa tersebut dapat dibina dan dikembangkan dengan memanfaatkan penggunaan LKS, melalui;

- 1) Latihan berpikir kritis
- 2) Menemukan berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi
- 3) Diberi kesempatan untuk mempertanggung jawabkan segala hasil pekerjaannya

⁹³Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h, 54.

⁹⁴*Ibid*, h, 54

d. Metode Mengajar dan Alat Bantu Mengajar

Metode mengajar dan alat bantu mengajar pada dasarnya akan memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Metode dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah dipilih sebelumnya⁹⁵.

Sebelum guru menyampaikan bahan pelajaran, hendaknya dijelaskan terlebih dahulu apa tujuan instruksionalnya (pembelajaran) yang ingin dicapai, sehingga siswa mengetahui terlebih dahulu tentang kemampuan-kemampuan apakah yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pembelajaran. Kemudian bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran sangat bergantung pada jenis kegiatan belajar yang perlu ditempuh dan tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula alat-alat peraga pembelajaran yang dipergunakan hendaknya disesuaikan dengan kegiatan belajar siswa.

e. Penilaian

Evaluasi bukan hanya suatu kegiatan yang hanya dilakukan guru pada akhir pembelajaran, melainkan suatu unsur didalam proses belajar mengajar guru dan proses belajar siswa, maka kegiatan evaluasi yang harus dilakukan guru berlangsung, sebelum, selama, maupun setelah mengajar dimuka kelas yang memerlukan persiapan yang matang dan cermat⁹⁶.

⁹⁵ *Ibid*, h, 56

⁹⁶ Tim Didaktik Metodik, *Kurikulum IKIP Surabaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), h, 136

2. Kesuaian Alokasi Waktu Dalam Penggunaan LKS

Dalam pendidikan dan pembelajaran, waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan pada setiap mata pelajaran, dan kebanyakan waktunya itu dalam seminggu Cuma dua jam saja, sehingga siswanya belum sempat mencerna lebih dalam tentang mata pelajaran yang telah dipelajarinya tersebut disebabkan waktu yang kurang tadi.

Dalam pembelajaran, pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien merupakan harapan semua guru, namun untuk menciptakan situasi yang demikian tidaklah mudah, karena faktor lain tidak bisa diabaikan dan perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi belajar mengajar.

Materi pelajaran yang telah disusun berdasarkan jenis-jenis kegiatan belajar yang perlu ditempuh siswa dan tujuan yang ingin dicapai itu, kemudian diperinci berapa jumlah waktu yang diperlukan untuk mengantarkan materi tersebut. Pokok bahasan mana yang akan diberikan pada hari pertama atau minggu pertama, mana yang akan diberikan pada hari kedua atau minggu kedua dan seterusnya.

Semua itu menyangkut jadwal pelajaran yang harus diatur secara cermat agar pelaksanaan pengajaran nanti dapat berjalan dengan lancar.

3. Frekuensi Penggunaan LKS

Frekuensi atau keseringan guru dalam menggunakan LKS adalah kelas satu dua kali seminggu dan kelas dua juga dua kali dalam seminggu, sehingga muridnya itu sulit mencerna.

4. Tercapainya penyelesaian seluruh materi pelajaran

Dalam kegiatan yang dominan, dalam kegiatan itu, guru tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menstransefer nilai-nilai kepada siswa sebagai subjek didiknya. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang anantara satu dengan lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi siswa.

Sebagai suatu sistem pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain materi pelajaran, metode, alat, dan evaluasi yang semuanya itu berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Bagaimanapun baiknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bila tidak disertai dengan materi pelajaran yang sesuai, metode dan alat yang tepat, serta prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan tersebut akan dicapai sebagai mana yang diharapkan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Fiqih

Prestasi atau hasil belajar siswa, banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar (ekstern) maupun yang berasal dari diri siswa (intern). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi presentasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar fiqih melalui penggunaan LKS pada siswa adalah :

1. Faktor Guru

Kehadiran seorang guru sangat menentukan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, meskipun tidak bisa dipungkiri pula bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya ditangannya, tetapi juga ditangan orang tua dan masyarakat, tetapi keberadaannya memegang peranan penting demi tercapainya, masyarakat mendatang yang penuh dengan kreativitas yang mampu membangun bangsa dan negara ini.

Untuk itulah seorang guru harus beranggapan bahwa, “mengajar itu sebenarnya merupakan juga “seni” dan sebagai mana kesenian yang lain harus pula selalu dikembangkan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekun mencapai taraf dan mutu yang lebih tinggi”.

Setinggi dengan Anggapan yang demikian diharapkan guru akan merasakan kepuasan tersendiri, jika hasil dari didikannya itu berhasil dalam kehidupannya, meskipun hal tersebut tidak akan menyebabkan dia ikut menikmati anak didiknya tersebut dalam bentuk materi.

Selain itu seorang guru yang baik juga tidak menganggap setiap anak didiknya adalah pribadi yang sama, baik dari segi perhatian, intelegensi, dan yang lainnya, untuk itu, seorang guru harus pandai membuat satu persatu muridnya mengerti dan berminat atas materi yang diajarkannya. “sesuatu yang menarik minat bagi yang lain, karena itu guru harus dapat melayani murid-muridnya, dan mengenalnya secara paedagogis, guru tidakhanya mengajar secara klasikal, tetapi harus pula memperhatikan perorangan murid-muridnya.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, tidak sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sangat penting selain bertugas sebagai pengajar juga sebagai pendidik dituntut untuk membina dan membimbing serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Oleh karena itu diperlukan guru yang benar-benar terampil dan memiliki pengetahuan.

Kemudian masih ada faktor guru yang dapat mempengaruhi penggunaan LKS dalam pembelajaran fiqih dalam peningkatan prestasi belajar siswa, seperti penguasaan bahan dan metode yang digunakan.

a. Penguasaan Bahan

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai tindakan mengajar, jika kegiatan tersebut berdasarkan rencana yang matang dan teliti, dengan demikian sebelum mengajar guru harus merencanakan, menyusun, serta menguasai bahan yang akan disampaikan.

Dalam hal ini, jelas bahwa guru dalam menyusun materi pelajaran memerlukan pertimbangan yang cermat agar memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Metode yang dipergunakan dalam penggunaan LKS

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode yang dipergunakan, maka makin objektif pula tercapainya tujuan.

Dalam pelaksanaan pengajaran LKS fiqih, penggunaan metode tentunya dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, berikut ini macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran LKS fiqih adalah Metode proyek, Metode eksperimen, Metode tugas dan resitasi, Metode diskusi, Metode demonstrasi, Metode problem solving, Metode karyawisata, Metode tanya jawab, Metode latihan, Metode ceramah.

Namun dalam penggunaan LKS dalam pembelajaran fiqih, metode yang sering digunakan hanyalah metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode problem solving, metode tanya jawab, metode ceramah dan latihan.

2. Faktor Siswa

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dan berdiri sendiri dalam dunia pembelajaran, karena guru mengajar dan siswa menanggapi, penanggapi pembelajaran itu baru ada hasilnya bila dijalankan dengan penuh perhatian yaitu pemusatan tenaga, jiwa dan raga, pemusatan pikiran, serta kemampuan panca indera pada pembelajaran itu. Dengan demikian, untuk menangkap pembelajaran LKS fiqih, siswa

hendaknya berusaha memusatkan panca inderanya pada pembelajarannya.

Perhatian dan kemampuan yang kuat dari pihak siswa sangatlah diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan siswa tidak akan mendapatkan pengetahuan fiqh tanpa adanya perhatian dan kemampuan yang kuat dari dirinya. Apalagi jika ia belajar fiqh karena terpaksa oleh tugas yang diberikan oleh guru di sekolah oleh sebab itu, faktor siswa yang berfungsi sebagai wadah pencarian ilmu pengetahuan dituntut kesediaannya menerima pelajaran, hal ini merupakan faktor yang penting pula untuk diperhatikan disamping faktor guru yang memberikan pelajaran fiqh tersebut.

3. Faktor alat/sarana dan fasilitas

Disaat guru mengajar siswa menangkap pelajaran itu. Mereka diminta untuk memusatkan perhatian dan menggunakan panca inderanya dengan sebaik-baiknya agar apa yang diberikan guru bisa menjadi miliknya, dengan perkataan lain, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran itu dapat terjawab.

Untuk memudahkan penerimaan pelajaran dalam kaitanya dengan panca indera utamanya, siswa dapat dibantu dengan penggunaan alat perlengkapan pelajaran, maupun usaha (metode). Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar peneimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa jika siswamudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kemudian dan kelengkapa sara dan fasilitas (alat) pembelajaran sangat menentukan pula dalam penumbuhan minat dan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada dasarnya, alat atau sarana dan fasilitasnya, alat atau sarana dan fasilitas

pembelajaran itu menyangkut sarana dan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran dengan berbagai bentuk dan jenisnya.

Abu Ahmadi mengelompokkan alat pengajaran itu menjadi 3 yakni:

a. Alat pengajaran klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan siswa.

b. Alat pengajaran individual

Yakni alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan siswa

c. Alat peraga

Ialah alat-alat pengajaran yang fungsinya memper-jelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Suatu hal yang perlu diingat ialah bahwa tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan alat peraga/pelengkap pelajaran, begitupula halnya dengan pembelajaran fiqih, tidak semua bahan pelajaran menggunakan alat peraga karena itu, diperlukan pula berbagai metode yang cocok dan tepat terhadap mata pelajaran yang akan diberikan dengan siswa yang akan menerimanya.

Demikian pula dengan minat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas latihan yang ada dalam LKS, juga tergantung dari lengkap tidaknya sarana dan fasilitas yang ia miliki, seperti keberadaan buku panduan akan sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Suatu hal yang perlu di ingat, ialah bahwa tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan alat peraga/pelengkap pelajaran fiqih, tidak semua bahan pelajaran menggunakan alat peraga karena itu diperlukan pula berbagai metode yang cocok dan tepat terhadap mata pelajaran yang akan diberikan dengan siswa yang akan menerimanya.

Demikian pula dengan minat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas latihan yang ada dalam LKS, juga tergantung dari lengkap tidaknya sarana dan fasilitas yang ia miliki, seperti keberadaan buku panduan, akan sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembinaan perkembangan pembelajaran fiqih, lingkungan dapat juga diartikan sebagai lapangan tempat berlangsungnya dan berkembangnya situasi pelajaran dalam mendapatkan kecukupan tertentu, karena lingkungan merupakan tempat kita untuk bersosialisasi, yang merupakan pembentukan sikap dan karakteristik kita sebagai individu dan bagaian sari lingkungan tersebut.

Lingkungan pertama yang dikenal oleh individu adalah lingkungan keluarga, karena itu “keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”.

Peran orang tua dalam pembentukan dan penguasaan diri (*self regulatory*) anak sejak dini memberikan Modal-modal dasar bagi kesuksesan anak di sekolah. Argumentasinya adalah bahwa kualitas hubungan orang tua anak membentuk sikap otonom yang sehat, kompetensi dalam hubungan dengan lingkungan sekitar pada diri anak.

Ada tiga bentuk peran orang tua dirumah yang berhubungan erat dengan prestasi anak disekolah :

1. Secara aktif mengatur dan memonitor waktu anak
2. Membimbing mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan
3. Mendiskusikan masalah-masalah disekolah dengan anak.

Setelah melewati waktu yang begitu panjang, baru tibalah bagi individu untuk berinteraksi dengan lingkungan luar dari lingkungannya yakni lingkungan sosial. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mengatakan bahwa "Lingkungan sosial ialah semua orang atau orang lain yang mempengaruhi kita".

Dalam lingkungan masyarakat individu atau siswa dihadapkan pada berbagai ragam pendidikan profesi keahlian, suku, bangsa, kebudayaan, agama dan lapisan sosial, sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.

Dari seni jelas sekali, bahwa fakta lingkungan juga turut mempengaruhi terhadap optimalisasi hasil belajar siswa termasuk pembelajaran fiqih. Jika lingkungannya mendukung cara belajar anak seperti bimbingan dalam memanfaatkan LKS dengan sebaik-baiknya, maka secara tidak langsung telah memberikakan dorongan moril bagi peningkatan minat siswa terhadap suatu pembelajaran.

D. Simpulan

Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja siswa yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) fiqih dirancang oleh tim penyusun untuk bisa dipakai sebagai pengajaran yang bisa dikerjakan siswa dikelas maupun diluar kelas sebagai kegiatan ko-kurekuler. Oleh karena itulah, penggunaan lembar kerja siswa (LKS) diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk dapat

meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

LKS merupakan salah satu sumber belajar yang terencana, sangat bermanfaat dalam membantu guru dan siswa dalam mengefektifkan proses belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadib, Sutari Imam, *Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, 1982
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1990
- [Http://tartocute.blogspot.com /2009 06/ Lembar Kerja Siswa. html.](http://tartocute.blogspot.com/2009/06/Lembar%20Kerja%20Siswa.html)
Diakses 16 Februari 2010.
- [Http://www. Scribd.com/doc/3547926/LKS XII Lengkap.](http://www.Scribd.com/doc/3547926/LKS%20XII%20Lengkap) Diakses
17 Februari 2010.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, Cet-1
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Sukandi, Arief, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta, Mudiyatama Sarana Perkasa, 1998, Cet-1
- Tim Didaktik Metodik, *Kurikulum IKIP Surabaya*, Jakarta, Rajawali Pers, 1989
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999, Cet-1